

**BAB IV**  
**KEPENTINGAN ARAB SAUDI TERHADAP KONFLIK**  
**DI YAMAN**

Sudah menjadi suatu rahasia umum dalam kancah perpolitikan baik nasional maupun internasional bahwa tidak ada sesuatu yang diberikan secara percuma tanpa ada maksud dan tujuan tertentu, begitu juga halnya dengan penyerangan dan intervensi Arab Saudi terhadap konflik di Yaman yang tentu mengandung kepentingan nasional.

Arab Saudi dalam hal ini menjadi salah satu negara yang mempunyai kepentingan terselubung dalam upaya penyerangan yang dilakukan terhadap militan Houthi di Yaman, Iran juga menjadi aktor dibalik keikut campuran Arab Saudi di Yaman, banyaknya kepentingan negara-negara dalam kasus Yaman ini menjadikan perang di Yaman berubah bentuk dari perang saudara atau domestik Yaman menjadi perang beberapa negara.

**A. Realisasi Teori Intervensi**

Dapat dikorelasikan dengan teori intervensi serta kepentingan nasional Arab Saudi terhadap Yaman bahwa konflik di Yaman merupakan konflik internal yang menjadi konflik internasional dikarenakan campur tangan beberapa negara semenanjung Arab dan juga dunia barat,

**A.1. Sumber Konflik**

Dalam permasalahan suatu negara tentu terdapat akar permasalahan

yang dapat mengakibatkan konflik, adapun Sumber-sumber konflik yang merupakan tujuan utama dalam sebuah negara, antara lain:

- a. Konflik kehormatan nasional
- b. Imprealisme regional
- c. Konflik pembebasan atau perang revolusioner
- d. Konflik yang timbul dari tujuan suatu pemerintah atau mempersatukan suatu negara yang terpisah

Sesungguhnya Konflik yang terjadi di Yaman merupakan konflik lokal yang menjadi konflik kesektarian, dengan melibatkan banyak campur tangan negara- negara asing, dimana awal permasalahan terjadi antara pemerintah berkuasa dengan kelompok Houthi, dengan tuntutan agar menyamaratakan hak kaum Houthi dalam kursi pemerintahan dan lembaga-lembaga negara lainnya, namun segala perundingan sudah dilakukan dan tidak menemui titik temu yang diharapkan menjadikan konflik ini seakan mcngharuskan dengan tindakan bersenjata yang membuat konflik semakin memanas.

Unsur utama konflik dimana suatu gerakan oleh suatu negara dalam suatu bidang isu di anggap sebagai suatu kerugian atau ancaman oleh pihak lain. Kebanyakan konflik kecil banyak terjadi di negara sedang berkembang, suatu kawasan yang ditandai berbagai pertikaian, wilayah dan pertentangan ideologis. Suatu kecenderungan menyatakan bahwa negara besar cenderung kepada negara perang dari pada negara kecil, karena negara yang kecil tersebut tidak lebih pandai dalam

membuat ancaman.

Tindakan ancaman kekerasan dan hukuman yang bersifat diplomatik, propaganda, komersial atau militer telah dilakukan oleh pemerintah Yaman yang dibantu oleh Arab Saudi terhadap militan Houthi, namun tidak membuat efek jera bagi para pejuang Houthi, bahkan mereka mengatakan bahwa tindakan Arab Saudi dan Koalisi tidak akan menghentikan tuntutan mereka, dan tidak akan meredakan konflik di Yaman malahan akan semakin memperburuk keadaan.

Dalam hal ini Arab Saudi juga mempunyai kepentingan tersendiri dalam intervensinya ke Yaman, adapun bentuk intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi adalah bentuk intervensi militer, dengan mengirimkan para tentara dan menempatkan mereka pada perbatasan dan melakukan serangan terhadap militan Houthi dengan dalih melindungi rezim pemerintahan Yaman yakni Mansour Hadi dan Saleh, selain itu Arab Saudi juga berdalih melindungi masyarakat Yaman atas permintaan dari pemerintah Yaman sendiri.

Namun sesungguhnya peperangan yang terjadi di Yaman merupakan peperangan kepentingan beberapa negara besar, bukan kepentingan perdamaian, diketahui memang dalam segi kemakmuran Yaman sangat jauh dari kata makmur dibanding dengan negara-negara teluk lainya, namun dibalik kekurangan tersebut terdapat kelebihan yang tidak dimiliki oleh negara lainnya di Arab, yaitu jalur strategis Yaman, dimana semua hasil minyak yang dihasilkan negara-negara

teluk khususnya Arab Saudi menuju Eropa melewati jalur perdagangan selat El Mandab, sehingga Yaman memiliki kontrol penuh dalam pendistribusian minyak ini, kekhawatiran muncul bagi negara-negara teluk lainya tak terlebih Arab jika konflik di Yaman berkepanjangan dan militan Houthi memegang penuh kekuasaan di Yaman karena mayoritas penduduk Yaman dan kelompok Houthi adalah Syiah yang berakar dari negara Iran sebagai Negara dengan pemeluk Syiah terbesar. dimana ketika Yaman dikuasai oleh Houthi maka secara asumsi Yaman berada di bawah kendali Iran, sebagaimana kita ketahui bahwa Iran merupakan negara anti Amerika sedangkan Arab Saudi dikenal dengan loyalis Amerika. Kekhawatiran lain juga timbul ketika Yaman berada di bawah Iran berarti Iran memiliki peran dalam menentukan kebijakan pendistribusian minyak di dunia, dengan menguasai Yaman berarti menguasai jalur perdagangan minyak di Timur Tengah khususnya jalur selat Bab El Mandab.

Adapun bentuk intervensi ada 2 yaitu<sup>59</sup> :

- a. Intervensi Militer, ada beberapa bentuk intervensi meliputi aksi tunggal dari pemerintah itu sendiri, koalisi yang berkepentingan, serta untuk menjaga perdamaian regional.
- b. Intervensi Diplomatik, yaitu upaya penyelesaian masalah dengan jalan perundingan terhadap pihak-pihak yang berkonflik.

Intervensi merupakan cara atau konsep untuk merealisasikan

---

<sup>59</sup> Journal.hi.fisip-unmul.ac.id. August 17, Agustus 2015. dalam <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp.content/uploads/2014/12/Artikel%20%202812-02-14-04-56-05%29.pdf>

kepentingan Arab Saudi untuk mengontrol Yaman supaya tetap berada pada koridor mereka, dikarenakan intervensi dalam bentuk diplomasi tidak mungkin dilakukan maka Arab Saudi melakukan intervensi dalam bentuk militer dengan menempatkan para tentara di jalur perbatasan dan melakukan penyerangan terhadap militant Houthi. Ada tiga kepentingan Arab Saudi untuk Yaman.

### **1.1 Bidang Politik**

Dalam hal ini Arab Saudi melakukan proteksi terhadap Yaman melalui penyerangan terhadap militan Houthi dan rezim kontra pemerintah, serta melindungi rezim pemerintahan Abdullah Saleh dan Mansour Hadi.

Selain itu pengaruh Arab Saudi terhadap Yaman tetap terkondisi dan terarah dengan masih berkuasanya pemerintahan Mansour Hadi dan rezim, sudah jelas peperangan di Yaman bukan lagi menjadi peperangan lokal Yaman saja tetapi sudah menjadi peperangan regional dan pertarungan politik antar beberapa negara di Timur Tengah terutama Arab Saudi dan Yaman.

Dibelakang Arab Saudi ada Amerika Serikat yang bukan hanya menjadi pelindung rezim Bani Saud tetapi juga punya kepentingan untuk mengamankan ladang minyak perusahaan-perusahaan Amerika yang tersebar dikawasan teluk dan aliran minyak ke Amerika dan sekutunya. Disisi lain Iran punya kepentingan melindungi ummat Islam Syiah yang selama ini

tersingkir dalam banyak bidang oleh pemerintah Arab yang Sunni.

Arab selalu mengambil keputusan untuk membantu dan menolong sesama namun kali ini dibawah komandonya, Arab Saudi mengejutkan semua pihak dengan keputusan tegas melakukan operasi militer guna menghentikan kudeta Syiah Al Houthi yang pro Iran.<sup>60</sup>

Posisi negara-negara Teluk di Timur Tengah semakin tertekan karena pemeriksaan program nuklir Iran hampir 90% selesai. Iran memiliki potensi kekuatan pertahanan yang dikhawatirkan negara Teluk akan digunakan untuk menguasai Timur Tengah. Dengan berpijak pada sekte Islam yang berbeda, negara Teluk enggan bertekuk lutut dibawah kaki Iran. Houthi tidak berdaya karena popularitas mereka juga tidak begitu melambung di wilayah yang mereka kuasai saat ini, yakni Taiz, Sana'a dan Aden selatan. Propaganda mereka gagal menembus semua lapisan masyarakat Yaman.<sup>61</sup>

Arab Saudi sadar akan kesulitan yang mereka hadapi, menaklukan Houthi merupakan suatu hal yang tidak mudah dan penyerangan lewat udara saja dirasa tidak cukup untuk menaklukan militant Houthi yang sudah lumayan menguasai wilayah Yaman,

---

<sup>60</sup> "Arab berupaya akhiri pertualangan Iran di Yaman" .hidayatullah. May 25, 2015. dalam <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam-read/2015/04/01/67677/arab-berupaya-akhiri-petualangan-Iran-di-yaman-2-html>

<sup>61</sup> Shamil Muh "Arab Saudi-Iran dibalik kisruh Yaman" .hidayatullah. May 25, 2015. dalam <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67677/arab-berupaya-akhiri-petualangan-Iran-di-yaman-2-html>

melihat kondisi tersebut Arab Saudi mempersiapkan 150.000 tentara untuk melakukan penyerangan darat dan sudah dilakukan di beberapa kota di bagian Yaman.

Arab Saudi dilaporkan menyimpan beberapa rincian soal aksi militer mereka di Yaman dari Washington sampai saat-saat terakhir. Meskipun Saudi berbicara dengan para pejabat tinggi AS soal serangan udara untuk mendukung pemerintahan Presiden Hadi yang diperangi oleh al-Houthi, pejabat AS mengakui terdapat gap terkait informasi yang mereka punya soal serangan, termasuk tujuan Saudi untuk melakukan serangan itu. Jenderal Lloyd Austin, kepada Komando Sentral militer AS, mengatakan pada Senat AS bahwa ia berbicara dengan kepala pertahanan Arab Saudi “tepat sebelum mereka melancarkan serangan.”<sup>62</sup>

Ia menambahkan bahwa ia tidak bisa memperkirakan kemungkinan keberhasilan serangan itu karena tidak tahu apa “maksud dan tujuannya secara spesifik.” Adel al-Jubeir mengatakan bahwa Riyadh berkonsultasi erat dengan Washington soal Yaman tapi akhirnya memutuskan mereka harus bertindak cepat. Karena pemberontak Houthi bergerak menuju benteng terakhir Hadi di selatan kota Aden.

Yang dikhawatirkan adalah, jika Aden jatuh, maka apa yang

---

<sup>62</sup> Agestu, Ike. “gempur yaman apa mau arab sudi” cnnindonesia. July 3, 2015) dalam <http://www.cnnindonesia-com/intemasional/20150327110846-120-42308/gempur-yaman-apa-mau-saudi/>

Anda lakukan?” kata Jubeir pada Kamis. “Yang jadi perhatian adalah bahwa situasinya sangat mengerikan Anda harus bergerak.<sup>63</sup> Negara-negara sekutu Arab Saudi bergabung dalam koalisi ini, kecuali Oman. Mereka adalah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Qatar, Kuwait, Yordania, Mesir, dan Moroko. Sementara Turki dan Pakistan mengatakan mereka kemungkinan akan ikut ambil bagian dalam serangan ke Houthi.

Serangan ke Yaman tak hanya menunjukkan aspirasi Arab Saudi untuk menjaga stabilitas keamanan dalam negeri karena berbatasan langsung dengan Yaman, namun juga sekaligus untuk mempertahankan kepentingan mereka di kawasan Teluk. Serangan ini adalah gambaran terakhir dari kontes perebutan kekuasaan dengan Iran. Negara Muslim Syiah yang juga mendukung Presiden Suriah Bashar al-Assad dan berperan dalam konflik Irak. Tehran, tampaknya makin meningkatkan cengkraman di negara-negara Arab, mulai dari Irak hingga Lebanon, dan Suriah hingga Yaman. Di Irak, puluhan ribu milisi Syiah bergabung dengan militer pemerintah Irak untuk merebut kota Tikrit dari tangan militan ISIS. Pasukan gabungan yang juga terdiri dari kepala-kepala suku Sunni Irak itu memiliki penasihat militer dari Tehran. Iran juga ikut mempersenjatai mereka dengan peralatan perang.

Meski Amerika Serikat sebelumnya meremehkan lingkup

---

<sup>63</sup> “Saudi serang Yaman”. konsultasisyariah. July 3, 2015. dalam <http://www.konsultasisyariah.com/ada-apa-dengan-serangan-saudi-ke-yaman/>

hubungan antara Iran dan pemberontak Syiah al-Houthi, Duta Besar Arab Saudi untuk Amerika Serikat, Adel al-Jubeir mengatakan bahwa anggota Garda Revolusi Iran dan Hizbullah yang juga didukung Iran merupakan penasehat Houthi di lapangan. Seorang pejabat AS mengatakan bahwa operasi Riyadh merupakan “respon panik” atas cepatnya situasi memburuk di Yaman yang ditakutkan Saudi akan merembet ke perbatasan mereka. Gedung Putih mengatakan tidak akan bergabung langsung dengan operasi militer di Yaman tersebut, namun sudah membentuk sel untuk melakukan koordinasi militer dan dukungan intelijen AS.

Hadi merepresentasikan kepentingan politik Arab Saudi, pihak yang melakukan invasi ke Yaman. Invasi tersebut telah menyebabkan 2.500 orang tewas, serta ratusan ribu orang luka-luka dan mengungsi. Rakyat sipil selalu menjadi korban serangan membabi-butanya pesawat tempur Arab Saudi. Awalnya invasi Arab Saudi ini ditargetkan selesai dalam skala cepat (sprint), namun kenyataannya memakan waktu lebih panjang. Sudah lebih dari tiga bulan target penjatuhan kekuatan politik dan militer Al-Houthi meleset. Pemerintah Saudi cenderung meremehkan basis politis dan militer Al-Houthi.

Al-Houthi bukan hanya memiliki akar politik-sosial yang kuat, tapi juga napas militer yang panjang. Kelompok ini memiliki loyalitas politik yang tinggi. Soliditas militernya sangat kukuh,

meski tak ditunjang oleh perlengkapan modern. Kelompok ini merepresentasikan autentisitas wajah politik dan militer Yaman.

Kenapa perundingan damai Jenewa gagal mencapai kata sepakat? Pertama, paradigma politik Hadi dan Arab Saudi selalu menempatkan Al-Houthi sebagai faksi politik ilegal di Yaman, alias pemberontak ini tampak pada awal penawaran draf perundingan, yang disematkan kalimat berikut: “perundingan antara pemerintah yang sah dan pemberontak”. Secara semiotika politik, kalimat ini memosisikan Al-Houthi sebagai kelompok yang tidak sah (pemberontak) dan membangkang dari formalisme politik Yaman. Paradigma politik ini mengindikasikan iktikad diplomasi yang negatif dan tidak konstruktif dari Hadi.<sup>64</sup>

Menegaskan eksistensi politik Al-Houthi adalah irasionalitas politik. Al- Houthi adalah faksi politik sah di Yaman. Eksistensi politik mereka kuat dalam sejarah politik Yaman dan telah terbangun sejak berpuluh tahun yang lalu. Sebaliknya, bagi Al-Houthi, Arab Saudilah yang tidak memiliki eksistensi politik di Yaman, melakukan intervensi, dan berposisi sebagai agresor. Posisi Hadi yang melarikan diri ke Arab Saudi juga mengesankan dependensi dan subordinasi politiknya di bawah Arab Saudi. Maka, di perundingan Jenewa yang lalu, kalimat tersebut pun direvisi menjadi “di antara faksi-faksi politik di Yaman”.

---

<sup>64</sup> Ja'far, Muhammad. “kenapa perundingan damai yaman gagal” .tempo. July 4, 2015. dalam <http://www.tempo.co/read/kolom/2015/06/25/2181/kenapa-perundingan-damai-yaman-Gagal>

Kedua, secara militer, tuntutan Hadi agar Al-Houthi menyerahkan senjata sangat tidak realistis, karena Arab Saudi justru gencar menggempur Yaman. Meletakkan senjata akan membuat Al-Houthi menjadi sasaran empuk invasi.

Ketiga, tuntutan politik Arab Saudi dan Hadi agar Al-Houthi secara geopolitik mundur ke garis seperti sebelum terjadinya invasi merupakan tuntutan sepihak yang tidak berimbang. Al-Houthi tidak mematok teritori yang irasional sebagai prasyarat jalan damai. Kelompok ini masih cukup realistis melihat prospek ini. Sebenarnya, yang amat ditentang Al-Houthi lebih kepada hegemoni dan dominasi politik Arab Saudi dan patronnya di Yaman. ini spirit utama perjuangan kelompok ini.<sup>65</sup>

Invasi Arab Saudi telah terlalu jauh melewati batas teritori legalisme politik internasional. ini bentuk intervensi politik dan militer yang sangat ekstrem. Dan sejarah politik Timur Tengah membuktikan bahwa invasi tidak akan pernah menyelesaikan masalah, justru menciptakan lingkaran invasi. Politik di kawasan itu dipenuhi dengan fenomena “dialektika” invasi. Sekadar contoh, Saddam Husein (Irak) menginvasi Kuwait pada 1990, tapi gagal. Delapan tahun sebelumnya, Saddam menginvasi Iran, gagal juga. Tahun 2003, invasi Amerika Serikat ke Irak (Saddam Husein) hanya sukses di atas kertas, tapi penuh dengan problematika,

---

<sup>65</sup> “Yaman diantara kepentingan Arab Saudi dan Iran” July 4, 2015. dalam <http://sejarah.kontemporer.blogspot.com/2015/04/yaman-diantara-kepentingan-arab-saudi.html>

dampak serius di seluruh aspek, dan membuat Amerika Serikat sendiri amat “kelelahan” secara politik-militer.

Kini, Yaman di invasi Arab Saudi. Dampak yang ditimbulkan sangat kompleks dan tumpang-tindih. Melesetnya target penumbangan Al-Houthi merupakan indikasi kuat bakal “lelahnya” Arab Saudi menjalani misi ini dan mulai dibayang-bayangi kegagalan. Melihat daya tahan Al-Houthi sejauh ini, peluang Arab Saudi untuk berhasil menuntaskan misi politiknya di Yaman semakin berat. Arab Saudi akan terseret model perang yang bertempo lama, sedangkan masih banyak persoalan di bidang dan teritori lain yang dihadapi pemerintah Arab Saudi. Belum lagi problem di dalam negerinya. Secara simultan, semua persoalan akan melemahkan daya tahan politik dan ekonomi Saudi. Keputusan invasi ini adalah blunder politik Arab Saudi.

Perundingan damai akan berhasil, dengan satu syarat: penghentian secara total invasi Arab Saudi. Yaman memiliki sejarah konflik yang panjang, tapi negeri ini juga sudah sangat matang merumuskan jalan damai. Penyatuan Yaman Utara dan Selatan contohnya. Yaman memiliki modal kebudayaan politik yang otentik untuk mengatasi friksi antar faksi. Bahkan yang berbasis kabilah.

Kepentingan politik yang menyatukan anggota dalam poros koalisi pimpinan Arab Saudi menghadapi kelompok Houthi ini

adalah membendung ekspansi pengaruh politik Iran. Krisis di Yaman ini di mata sebagian pengamat merepresentasikan konflik antara Sunni dan Syiah.

Reaksi kawasan dan dunia Arab terhadap operasi militer itu memperjelas pendapat tersebut. Negara atau kelompok yang selama ini dikenal dekat dengan Iran, seperti Pemerintah Irak, rezim Presiden Bashar al-Assad di Suriah, dan Hezbollah di Lebanon segera mengkritik aksi Arab Saudi tersebut. Sebaliknya, kelompok yang berada di luar pengaruh Iran menyatakan mendukung, bahkan ikut serta dalam koalisi itu. Yang lebih menarik, kubu Sunni yang belakangan berbeda pendapat tentang Ikhwanul Muslimin (IM) kini bersatu.

Turki dan Qatar yang selama ini dikenal mendukung IM turut mendukung operasi militer ini. Presiden Turki Rejep Tayyip Erdogan, Kamis lalu, menyatakan, Turki siap memberikan bantuan logistik dan intelijen dalam operasi militer melawan kelompok Houthi di Yaman. Hal itu menunjukkan, betapa dunia Arab merasa resah dan cemas terhadap meluasnya pengaruh Iran di Timur Tengah. Tidak sedikit pengamat atau pejabat Arab yang menganggap Iran sebagai ancaman utama bagi dunia Arab.<sup>66</sup>

Hal ini diperparah sikap kelompok Houthi yang ngotot menyerang kota Aden, kota kedua Yaman, setelah berhasil

---

<sup>66</sup> “Ofensif Arab Saudi terhadap Houthi di Yaman”.metronews. July 4, 2015. dalam <http://intemasional.metrotvnews.com/read/2015/04/08/382815/ofensif-arab-saudi-terhadap-houthi-di-Yaman>

menduduki ibu kota Sana'a. Mereka juga menolak tawaran Presiden Yaman Abd Rabbo Mansour Hadi untuk melakukan perundingan damai di Riyadh, Arab Saudi. Penolakan ini dianggap sebagai lampu merah oleh Arab Saudi. Riyadh menuding Iran berada di balik sikap keras kelompok Houthi itu. Padahal, Yaman secara tradisi berada di bawah pengaruh Arab Saudi.

Meski bangsa Arab punya musuh klasik bersama, yaitu Israel, keputusan pembentukan pasukan gabungan Arab itu adalah yang pertama diambil Liga Arab sejak lembaga tersebut dibentuk tahun 1945. Dalam salah satu pasal di piagam Liga Arab memang ada klausul tentang pertahanan bersama. Namun, hal ini belum pernah diterjemahkan dalam pembentukan pasukan gabungan.

Keputusan Liga Arab itu tentu memberikan legitimasi kepada koalisi militer pimpinan Arab Saudi, yang secara de facto sudah terbentuk untuk menyerang milisi Houthi. Sedikitnya sembilan negara Arab ikut serta dalam operasi militer itu, yakni Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Jordania, Sudan, Maroko, dan Mesir. Pengamat politik asal Lebanon, George Saman mengatakan, tantangan utama KTT Liga Arab adalah mengakhiri pengaruh Iran di empat ibu kota Arab, yaitu Baghdad, Damaskus, Beirut, dan Sana'a.

## **1.2 Bidang Ekonomi**

Ekonomi menjadi satu faktor krusial dalam kehidupan tak terkecuali bagi suatu negara. Maju dan berkembangnya suatu negara diukur lewat kemampuan ekonominya, income perkapita suatu keluarga menunjukkan tolak ukur kemakmuran rakyat suatu negara, Yaman menjadi salah satu negara yang memiliki faktor ekonomi stagnan bahkan cenderung menurun, namun terdapat beberapa sektor yang menjadikan Yaman dikenal hasil buminya, yaitu dari sektor pertanian.

### **1.2. I Sektor Pertanian**

Yaman merupakan negara dengan perekonomian kecil diantara negara-negara GCC (*gulf club country*) di semenanjung Arab, potensi ekonomi yang dihasilkan oleh Yaman tidak sebesar negara kawasan teluk lainnya, dimana potensi penghasilan Yaman saat ini baik di sektor pertanian, dan perikanan tidak terlalu kuat dan mendominasi, ketika kita melihat beberapa sejarah kebelakang mengenai perekomian Yaman dibidang pertanian dan perikanan, maka tidak asing bagi kita mendengar kata Mocha. Kopi mocha yang bisa kita kenal merupakan hasil bumi dari daerah kecil di bagian Yaman ini.

Mocha adalah pelabuhan penting untuk perdagangan dengan India karena terhubung dengan Samudera Hindia. Di

Eropa, Mocha terkenal karena menjadi pasar utama kopi dari abad ke-15 sampai abad ke-17. Bahkan setelah sumber-sumber lain dari varian kopi yang ditemukan, kacang Mocha (juga disebut Mocha Sanani ,yang berarti kacang-kacangan dari Sana'a) terus menjadi barang berharga untuk cita rasa khas sampai saat ini.<sup>67</sup> Kita tahu bahwa Sana'a yang sejatinya ibu kota Yaman memiliki sejarah yang populer di telinga kita akan jenis kopi satu ini. Tidak tersirat dipikiran kita bahwa asal kata mocha atau jenis kopi ini berasal dari kota kecil di Yaman.

Perlu diketahui bahwa Mocha atau Mokha (bahasa Arab : Mukha) adalah sebuah kota pelabuhan Laut Merah di pantai Yaman. Sebelumnya Mocha adalah pelabuhan utama untuk ibukota Yaman Sana'a sampai kemudian Aden dan Hodeida menggantikannya pada abad ke-19. Kota ini terletak di ketinggian 12 meter di atas permukaan laut dan memiliki kepadatan sekitar 10.000 penduduk. Istilah Mochacino dan Cafe mocha mengambil nama dari kota pesisir ini, yang pada abad kelima belas adalah eksportir utama kopi ke daerah-dacrah di sekitar Semenanjung Arab. Saat ini Mocha tidak lagi digunakan sebagai jalur perdagangan utama. Sektor ekonomi lokal saat ini didominasi sektor perikanan dan

---

<sup>67</sup> Yaman, Mocha. August 13, 2015. dalam [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mocha\\_Yaman](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mocha_Yaman)

sektor pariwisata dengan jumlah kecil. Sekarang Mocha menjadi kota kecil secara resmi dipindahkan 3 kilometer (1,9 mil) ke barat sepanjang pantai Laut Merah untuk mengakomodasi bangunan dan pembuatan beberapa jalan raya pesisir.

Pada sensus 1994, populasi 10.355. Untuk sensus 2005 populasi 14.562 penduduk. Dua kilometer selatan kota pelabuhan industri kecil telah dibuat yang menghubungkan dengan Djibouti dan Berbera.<sup>68</sup>

Dalam hal ekonomi Arab Saudi mempunyai kepentingan untuk terus mengontrol dan mengkondisikan perekonomian Yaman. Dikarenakan Yaman menjadi pintu masuk bagi Arab Saudi untuk terus dapat menjadi pionir yang bisa digunakan dikarenakan posisi Yaman yang strategis. Berada dijalur penghantaran minyak dari negara Arab ke Eropa sangatlah menguntungkan. Ada levelisasi dalam ekonomi yaitu kepemilikan, eksploitasi, kontrol dan penggunaan, dalam hal sumber daya alam di Yaman memang tidak begitu kaya dari Arab Saudi namun Yaman akan menjadi “bom waktu” yang lebih dahsyat dibanding Libya dan Suriah. Jika Yaman berada dalam anarkis yang terus menerus, maka Arab Saudi tidak akan memiliki akses

---

<sup>68</sup> Donald M. Lockhart, translator, *The Itinerario of Jeronimo Lobo* (London: Hakluyt Society, 1984), p.88

kendali terhadap kekuasaan di Yaman.

Potensi minyak Yaman memang kalah besar dari Arab Saudi namun lokasi yang dimiliki Yaman sangatlah strategis dengan memiliki kekuasaan perbatasan yang panjang dan luas dengan Arab Saudi, Arab Saudi telah memulai pembangunan perbatasan dengan modal miliaran dolar telah dihabiskan untuk membangun 1.100 mil dengan Yaman termasuk berbagai jenis pembatas seperti kawat dan duri memastikan keamanan tersebut.<sup>69</sup>Selain pertanian, ada sektor perminyakan, walaupun tidak sebanyak negara tetangga namun cukup membantu perekonomian di Yaman.

### **1.2.2 Jalur Minyak**

Selain itu, ada kepentingan lain yang jauh lebih besar. Jika milisi Houthi dibiarkan menguasai Aden di selatan semenanjung Arab, kelompok itu bisa mengontrol selat strategis Bab al-Mandab. Selat tersebut menghubungkan Laut Merah dan Samudra Hindia. Penguasaan Houthi atas Bab al-Mandab dianggap secara tidak langsung memberi Iran peluang mengontrol jalur strategis itu. Diperkirakan lebih dari 3,4 juta barrel minyak per hari diangkut melewati Bab al-Mandab.

Negara kawasan tidak menginginkan Selat Bab al-

---

<sup>69</sup>“ Mengapa Yaman menjadi penting dimata Barat”. eramuslim. May 25, 2015. dalam<http://www.erasuslim.com/berita/analisa/mengapa-yaman-menjadi-penting-dimata-barat.htm>

Mandab menjadi seperti Selat Hormuz, pintu masuk Teluk Persia yang dikontrol Iran. Selama ini setiap kali Iran mengancam menutup Selat Hormuz, harga minyak dunia langsung melonjak. Dalam pandangan Arab Saudi dan sekutunya, Iran akan mengendalikan dua jalur perekonomian strategis dunia, Bab al-Mandab dan Selat Hormuz, jika milisi Houthi dibiarkan bebas.<sup>70</sup>

Perebutan jalur perdagangan minyak itu juga yang membuat Mesir dan Sudan segera bergabung dalam koalisi pimpinan Arab Saudi. Mesir melihat Selat Bab al-Mandab di ujung Laut Merah adalah kepanjangan Terusan Suez yang berada di ujung lain Laut Merah. Siapa pun yang mengontrol Bab al-Mandab secara tidak langsung bisa mengendalikan Terusan Suez.

Ini yang mendorong Mesir mengirim empat kapal perang ke Teluk Aden untuk mengamankan Bab al-Mandab. Sempat ada kabar kapal perang Mesir mengusir kapal Iran dari wilayah Teluk Aden. Menteri Luar Negeri Mesir Sameh Shoukri dalam akun Facebook-nya menegaskan, Mesir tidak ragu mengirim pasukan darat ke Yaman jika hal itu diperlukan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> “Perebutan jalur strategis”.kompas. July 4, 2015. dalam <http://prin.kompas.com/baca/2015/03/29/Perebutan-Jalur-Strategis>

<sup>71</sup> “Syiah Houthi, Yaman dan uppercut lengan kanan”.islampos. July 4, 2015) dalam <https://www.islampos.com/syiah-houthi-yaman-dan-uppercut-lengan-kanan-4-184304/>

Adapun Sudan secara geografis berada di seberang semenanjung Arab, dengan dibatasi Selat Bab al-Mandab. Mereka juga tidak menghendaki kekuatan tertentu menguasai selat tersebut. Dengan kata lain, negara-negara di kawasan melihat pemberontakan Houthi tak sekadar perebutan kekuasaan pemerintahan di dalam negeri Yaman, tetapi mengancam jalur perekonomian strategis dunia.

Posisi Yaman yang terletak di ujung barat daya Semenanjung Arabia, berbatasan dengan Laut Merah. Teluk Aden dan Samudra India serta mengingat letaknya yang strategis telah menjadi jalur perdagangan dan migrasi sejak dahulu. Pada masa lalu, Yaman memainkan peran penting sebagai jalur perdagangan antara kawasan Mediterania dan kawasan Timur Jauh. Rombongan pedagang yang menaiki unta (camel caravans) membawa rempah-rempah, garam, tekstil dan berbagai produk lainnya dari India, China dan wilayah pantai timur Afrika ke kawasan Mediterania. Sementara kemenyan dan dupa (incense and myrrh) diperdagangkan dari Yaman dan Somalia.

Oleh karena itu potensi ekonomi yang dimiliki oleh Yaman tidak bisa dipandang sebelah mata, sumber ekonomi yang cukup dan posisi negara dalam jalur perdagangan internasional dapat mengakibatkan dampak ekonomi global

ketika jalur ini ditutup atau dikuasai negara berkepentingan. Mengapa dianggap penting karena jalur perekonomian minyak dunia dilakukan setiap hari dengan melewati jalur di Yaman ini, sehingga timbul kekhawatiran Arab Saudi dan negara teluk lainnya ketika Yaman tidak bisa ditaklukan oleh Arab Saudi maka Yaman akan jatuh ke tangan Iran.

Kita semua tahu bahwa kekhawatiran itu akan berakibat merugikan negara- negara pro Amerika dan Arab Saudi, dimana Iran menjadi musuh utama bagi negara besar seperti Amerika, dapat kita bayangkan ketika Yaman jatuh ke tangan Iran, maka perekonomian Dunia di jalur perminyakan akan dapat di stir oleh Iran, dengan kata lain bahwa Iran memegang kendali perminyakan dunia, dikarenakan semua minyak yang terdistribusi keseluruh Eropa dan Asia melewati Yaman, dengan memberikan pajak setiap harinya dan Iran dapat memerankan peningkatan pajak minyak tersebut sehingga harga minyak dunia semakin mahal. Sehingga dapat dimengerti bahwasanya posisi ekonomi Yaman sangatlah penting bagi banyak negara yang berkepentingan untuk mendapatkan simpatik Yaman bahkan dapat menghancurkan Yaman.

Sehingga ketika kita implementasikan kepada teori yang digunakan yaitu kepentingan nasional dan intervensi,

seperti yang diutarakan oleh Jack C Plano dan Ray Olton yaitu:

*“National interest is the fundamental objective ultimate determinant that guide the decision make of the state is foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those ailment that constitute that state most vital needs. These include selfpreservation, independence, territorial integrity, military security and economic wellbeing ”<sup>72</sup>*

Bahwa kepentingan nasional Arab Saudi terhadap Yaman dilakukan berdasarkan kondisi domestik Arab Saudi sendiri, dimana kebutuhan Arab Saudi atas kendali jalur selat Bab el-Mandab memberikan dampak keberuntungan bagi Arab Saudi untuk tetap dapat mengontrol harga minyak dunia, dikarenakan Yaman tidak memiliki kekuatan penuh dalam penentuan harga minyak dunia dikarenakan produksi minyak Yaman tidak begitu besar dan cukup untuk mengatur regulasi itu. Oleh sebab itu negara-negara besar seperti Arab Saudi dan Qatar sebagai produsen minyak terbesar sangat memegang kendali dan kuasa atas perminyakan dunia.

Dalam bidang perikanan dan pertanian Yaman saja tidak cukup bisa untuk mengimbangi perekonomian negara-

---

<sup>72</sup> Jack C. Plano & Olton, op.cit.,p.9

negara teluk yang memang memiliki cadangan minyak yang banyak tanpa memiliki sektor pertanian dan perikanan yang cukup.

### **1.3 Bidang Ideologi**

Faktor ideologi tidak kalah penting dengan faktor ekonomi dan politik, ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Ideologi juga dapat diartikan dengan visi dan cara pandang terhadap sesuatu secara umum dan dariberbagai arah atau kelompok ide yang diajukan oleh kelompok masyarakat yang dominan, selain itu tujuan ideologi tersebut adalah untuk melakukan perubahan dengan cara menawarkan pemikiran yang normatif tentunya dengan melalui proses penawaran.

Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah sosial dan publik sehingga menjadikan konsep ini menjadi inti politik, kita ketahui bahwa setiap pemikiran-pemikiran politik itu mengikuti sebuah ideology.<sup>73</sup> Dalam konteks ini Arab Saudi hendak menyebarkan ideologi tradisi Islam ultra konservatif yang dominan di Arab Saudi seperti Wahabi yang merupakan salah satu pendukung utama kelompok oposisi Suriah.

Wahabi adalah aliran yang dinisbatkan kepada nama pendirinya, Muhammad bin Abdul Wahab yang lahir di Najed

---

<sup>73</sup> Ideology. June 1, 2015) dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/ideologi>

tahun 1111 H/ 1699 M. pada mulanya ia sebagai seorang pedagang yang sering berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain dan diantara negara yang pernah disinggahi adalah Bagdad, Iran, India dan Syam. Muhammad Abdul Wahab hidup dikalangan Sunni pengikut Mazhab Hanbali bahkan ayahnya Syaikh Abdul Wahab adalah seorang Sunni yang baik, begitu pula guru-gurunya. Namun sejak semula ayah dan guru-gurunya mempunyai firasat yang kurang baik tentang dia bahwa dia akan sesat dan menyebarkan kesesatan. Bahkan mereka menyuruh orang-orang untuk berhati-hati terhadapnya.<sup>74</sup>

Ternyata tidak berselang lama firasat itu benar. Setelah hal itu terbukti ayahnya pun menentang dan memberi peringatan khusus padanya. Bahkan kakak kandungnya, Sulaiman bin Abdul Wahab, ulama' besar dari madzhab Hanbali, menulis buku bantahan kepadanya dengan judul *As-Sawa'iqul Ilahiyah Fir Raddi Alai Wahabiyah*. Salah satu dari ajaran yang (diyakini oleh Muhammad bin Abdul Wahab, adalah mengkufurkan kaum muslim Sunni yang mengamalkan tawassul, ziarah kubur, maulid nabi, dan lain-lain. Berbagai dalil akurat yang disampaikan Ahlussunnah Wal Jama'ah berkaitan dengan tawassul, ziarah kubur serta maulid, ditolak tanpa alasan yang dapat diterima. Bahkan lebih dari itu, justru berbalik mengkafirkan kaum muslimin sejak 600 tahun

---

<sup>74</sup> "Sejarah Wahabi".kabarislam. July 31, 2015. dalam <http://kabarislamia.com/2012/12/12/21/sejarah-wahabi-dan-muhammad-bin-abdul-wahhab/>

sebelumnya, termasuk guru- gurunya sendiri.<sup>75</sup>

Wahabi menjadikan satu bagian isu dari sebuah intervensi yang dilakukan Arab Saudi terhadap militan Houthi di Yaman. Sehingga membuat motif sesungguhnya tidak tampak begitu jelas, banyak dikaitkan dengan penyebaran Wahabi di Yaman sebagai perlawanan dominasi Syiah di Yaman, seakan menjadi perang aliran yang dilakukan oleh Wahabi dan Syiah, namun dibalik itu semua ada dua negara besar yang menjadi backup dari aliran itu. Iran menjadi negara Syiah terbesar yang menyokong perkembangan Syiah di Yaman, sementara Arab Saudi menjadi rival utama dalam pencegahan perluasan faham Syiah di Yaman, dengan mendatangkan pengajar-pengajar dari Arab Saudi untuk sekolah dan Universitas di Yaman guna mencegah doktrinisasi Syiah dan mengembangkan faham Wahabi, dengan tujuan dapat menyaingi dominasi Syiah di Yaman.

Banyak yang punya kepentingan dengan peristiwa ini. Bukan hanya kepentingan Yaman dan negara teluk. Perang ini mewakili dua ideologi, Islam melawan Syiah. Kita bisa lihat pro kontra dalam fenomena ini. Tepat setelah negara-negara teluk melakukan membombardir kantong-kantong Syiah Houthi, Menlu Iran langsung membuat pernyataan penolakan. Di saat yang sama, presiden Turki, Erdogan memberikan dukungan moral dan

---

<sup>75</sup> Pengertian dan sejarah Wahabi .July 31, 2015. dalam [http:// all:badamet/pengertian-dan-jarah-wahabi/](http://all:badamet/pengertian-dan-jarah-wahabi/)

membenarkan tindakan Saudi dan negara teluk lainnya.

Konflik luar negeri, konflik dalam negeri. Bagi masyarakat Indonesia, semua konflik timur tengah berimbas pada perang media di tanah air. Masing-masing mewakili ideologi yang mereka usung. Ketika ribuan kaum muslimin Sunni Suriah dibantai oleh rezim Basyar al-Asad yang berideologi Syiah, jangankan situs merdeka, detik saja turut bicara. Di saat yang sama, pasukan Syiah membuat berbagai pembelaan, sesaat setelah Syiah Houthi terpojokkan, sejuta tuduhan dusta untuk Saudi dikerahkan. Tidak jauh jika kita menyatakan ini perang ideologi.

Dulu, ketika Romawi dan Persia berperang, terjadi ketegangan antara para sahabat dari orang musyrikin Quraisy. Kaum muslimin lebih berpihak kepada Romawi, karena mereka beragama Nasrani yang itu lebih dekat dengan agama Samawi. Sementara orang Quraisy berpihak kepada Persia, penganut Majusi penyembah api, karena lebih dekat dengan kesyirikan. Sekalipun di Mekah tidak terjadi perang fisik, namun ini memicu perang dingin. Hingga Abu Bakr berani melakukan taruhan dengan orang musyrik untuk membuktikan siapa yang menang. Abu Bakr yakin, Romawi akan menang, sebagaimana janji Allah di surat ar-Rum. (Tafsir Ibnu Katsir, 6/298).<sup>76</sup>

Jika anda diberi pilihan, antara muslim Ahlussunah dengan

---

<sup>76</sup> “Benarkah Saudi melakukan agresi terhadap Yaman”.wordpress.July 4, 2015. dalam <http://abangdani.wordpress.com/2015/04/02/saudi-melakukan-agresi-terhadap-yaman-benarkah/>

kelompok Syiah, kemanakah kita akan berpihak. Keberpihakan anda menentukan ideologi kita. Pengaruh yang ditanamkan oleh pihak Arab Saudi untuk menggeneralisasi mazhab Syiah di Yaman menjadi Sunni memang tebilang irasional, pengaruh Wahabisme yang disebarkan oleh Arab Saudi di Yaman menjadi suatu cara dalam mendoktrin pemikiran-pemikiran masyarakat Yaman yang penuh dengan banyak aliran, suku dan mazhab. Konsekuensi yang harus dihadapi oleh Arab Saudi tidak hanya mazhab lain yang ada di Yaman saja namun juga induk dari mazhab yang ada seperti Iran sebagai induk Syiah.

Ke khawatiran Syiah Yaman terhadap pengaruh Wahabisme tersebut tidaklah menjadi faktor yang dominan, dikarenakan tuntutan yang utama bagi mereka adalah keadilan dalam segala bidang yang melibatkan Syiah dan partai-partai islah lainnya.